

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Objek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan ini dilaksanakan di kediaman Kartini Kisan di Jalan Cibubur gang 3 rt 06 rw 01 Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Alasan dipilih lokasi tersebut karena tertarik dengan Pertunjukan dan latar belakang Tari Topeng Gegot, dan keinginan peneliti yang tetap ingin menghidupkan kesenian daerah yang hampir punah.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Kartini Kisam sebagai Maestro generasi ketiga dari pewaris tari Topeng Betawi dan Tari Topeng Gegot Karya Makinang dan Kong Jiun di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Objek ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Kartini adalah maestro Tari Topeng Gegot generasi ketiga yang masih ada sampai sekarang.

#### **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Pengangkatan eksistensi dari sebuah karya seni yang hampir punah dan mengalami perkembangan dalam bentuknya. Yakni Tari Topeng Gegot Karya Mak Kinang dan Kong Jiun.

#### **C. Pendekatan dan Metode**

Metode yang dilakukan penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dimana peneliti menjelaskan situasi dan permasalahan kedua versi tentang Tari Topeng Gegot dari generasi ketiga dan keempat pewaris rumpun Tari Topeng Betawi yaitu Mak Kiang dan Kong Jiun.

Metode yang dipergunakan harus tepat dengan jenis penelitian yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2010, hlm.6) :

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan

Untuk menjaga kealamiahannya dari penulisan penelitian tersebut, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka metode ini diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti. Sugiono (2010, hlm.9) mengungkapkan :

Metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar (*basic research*), penelitian terapan (*applied research*) dan penelitian pengembangan (*research and development*). Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan naturalistik.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli, karakteristik permasalahan dari penulisan ini sangat cocok dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Metode deskriptif analisis merupakan salah satu pemecahan masalah dalam penelitian ini, karena penelitian ini lebih menitik beratkan terhadap permasalahan pendeskripsian dan menganalisis hasil dari permasalahan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm.64). ‘Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi pada saat sekarang (pada saat penelitian dilaksanakan).’

Dalam paparan di atas peneliti menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif adalah suatu cara yang digunakan dalam penelitian pada kondisi objek yang alamiah. Metode ini dianggap peneliti sebagai langkah kongkrit guna memperoleh informasi data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian.

Sebagaimana Sugiono (2010, hlm.15) menjelaskan pengertian metode penelitian kualitatif, yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Oleh karena itu peneliti merasa metode deskriptif analisis yang paling tepat untuk menjawab dari berbagai rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Metode deskriptif analisis pula yang akan menjadi acuan untuk mengungkapkan Bentuk Penyajian Tari Topeng Gegot Karya Mak Kinang dan Kong Jiun di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur dari generasi ketiga dan keempat dalam koreografi, rias dan busana. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis dimana peneliti menjelaskan situasi dan bagaimana bentuk pertunjukan Tari Topeng Gegot yang mengalami perbedaan versi dari generasi ketiga dan keempat dari pewaris tari Topeng Betawi yaitu Mak Kinang dan Kong Jiun.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional peneliti uraikan karena untuk menghindari salah satu penafsiran mengenai judul penelitian yang akan peneliti ajukan, dan peneliti akan membatasi istilah–istilah yang ada dalam penelitian. Dengan demikian pembaca akan memperoleh gambaran apa yang dimaksud dengan judul tersebut, sebagai berikut :

Tari Topeng Gegot Karya Makinang dan Kong Jiun di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur adalah salah satu seni pertunjukan khas Betawi di DKI Jakarta. Tari Topeng Gegot ini mulanya bersifat *anonim* sama seperti Topeng Tunggal, tetapi oleh Mak Kinang dan Kong Jiun dan generasi penerus dari keluarga Mak Kinang dan Kong Jiun dibuat menjadi tari bentuk yang utuh dan jelas untuk mudah dipelajari. Tari Topeng Gegot merupakan salah satu rumpun tari Topeng Betawi, yang disajikan secara berpasangan dengan menggunakan Topeng. Dalam perkembangannya pada tahun 2000–sekarang tari Topeng Gegot mengalami perubahan, baik dalam bentuk penyajian, koreografi dan rias dan busananya.

Dari pernyataan di atas peneliti akan membatasi penelitian ini agar sesuai dengan apa yang dimaksud dengan judul penelitian, yakni memperoleh gambaran tentang latar belakang Tari Topeng Gegot Karya Mak Kinang dan Kong Jiun, dan memperoleh gambaran mengenai struktur koreografi, rias dan busana Tari Topeng Gegot pada tahun 2000–sekarang. Mengambil mulai dari tahun 2000, karena pada tahun tersebut merupakan pembakuan dan penyamarataan tari yang bersumber dari rumpun tari Topeng khas Betawi karya Mak Kinang dan Kong Jiun oleh generasi penerus tari Topeng Gegot karya Mak Kinang dan Kong Jiun serta Pemerintah Dinas Jakarta. Maka dari itu peneliti mengambil penelitian ini mulai dari tahun 2000-sekarang dan agar lebih terfokuskan dalam permasalahannya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa panduan diantaranya panduan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang mempunyai peranan penting saat terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Hal ini telah diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm.222) bahwa, ‘Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri’.

Dengan adanya panduan penelitian tersebut peneliti akan lebih fokus terhadap topik pembahasan. Dalam instrument penelitian itu biasanya berupa pedoman-pedoman baik pedoman wawancara maupun pedoman observasi, yang masing-masing mempunyai peranan dan fungsi tersendiri :

##### **1. Pedoman Observasi**

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti mengamati secara langsung koreografi dan keunikan-keunikan dari Tari Topeng Tunggal Khas Betawi dari kedua versi dari generasi ketiga dan keempat dari pewaris tari Topeng Betawi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam penyusunan hasil laporan penelitian.

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Pedoman wawancara Hasil pedoman wawancara ini dimaksudkan berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang tari Topeng Gegot, mengajukan pertanyaan tentang susunan koreografi, serta mengajukan pertanyaan tentang tata rias, dan busana yang digunakan dalam tari Topeng Gegot karya Makinang dan Kong Djiun di kelurahan Cibubur, kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

Hasil pedoman wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian, yang selanjutnya dijadikan salah satu referensi untuk membuat laporan hasil penelitian.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya :

### 1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud mendapatkan informasi dan data secara langsung dari lokasi, yaitu untuk melihat langsung bagaimana perkembangan Tari Topeng Gegot Karya Mak Kinang dan Kong Jiun di Kelurahan Cibubur Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Peneliti melaksanakan observasi langsung ke lapangan tempat tinggal narasumber, karena dengan begitu peneliti dapat mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan mengenai tari Topeng Gegot ini. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (thn. 1988) bahwa ‘observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan’.

Kegiatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama berupa observasi awal (*survey*) yang berisi dengan kegiatan pengecekan lokasi dan sasaran penelitian. Tahap kedua sebagai penelitian inti dengan kegiatan pengumpulan bahan dan data yang dibutuhkan dalam pembahasan masalah. Observasi pertama yang kegiatannya berisi pengecekan lokasi dan sasaran penelitian, bertujuan untuk mengetahui lokasi sebenarnya dari narasumber. Adapun observasi kedua yaitu untuk mendapatkan

seluruh informasi yang dapat menunjang pada penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung. Dimana peneliti dapat melakukan pengamatan tarian tersebut lebih dekat jelas dan terperinci dari narasumber yang bergelut langsung terhadap Tari Topeng Gegot ini dan peneliti dapat meninjau secara langsung dari kesenian secara utuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Nazir (1983, hlm.212) bahwa 'pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut'.

Adapun manfaat observasi menurut Patton dalam Nasution (thn. 1988), manfaat observasi adalah sebagai berikut : 'Dengan observasi di lapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh'.

Teknik observasi ini juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm.105) bahwa 'mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Dengan cara ini kita dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi, karena kita melihat dengan mata kepala sendiri'. Dengan mengobservasi langsung ketempat sumber dari informasi tersebut, peneliti dapat dengan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan untuk keperluan bahan penelitian dan yang berkaitan dengan Tari Topeng Gegot.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan dalam pengumpulan data penelitian dengan cara tanya jawab. Selain itu juga wawancara dapat digunakan untuk mengetahui apabila peneliti ada sebuah permasalahan pada penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan narasumber lebih mendalam. Sebagaimana yang

dipaparkan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm.130) yakni : ‘wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab’.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana saja pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung. Menurut A. Muri Yusuf dalam bukunya *Metodologi Penelitian Wawancara* (2005, hlm.140) menjelaskan bahwa:

Wawancara adalah proses antara pewawancara (Interviewer) dengan yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka (face to face) antara interviewer dengan interviewee dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bertahap. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Satori dan Komariah (2010, hlm.131) bahwa :

Wawancara bertahap adalah wawancara yang mana peneliti dengan sengaja datang berdasarkan jadwal yang ditetapkan sendiri untuk melakukan wawancara dengan informan dan peneliti tidak sedang observasi partisipasi, ia bisa tidak terlibat intensif dalam kehidupan sosial informan, tetapi dalam kurun waktu tertentu, peneliti bisa datang berkali – kali untuk melakukan wawancara. Istilah lain dari bertahap bisa disebut juga wawancara bebas, terpimpin atau terarah, yaitu wawancara dengan merujuk pada pokok – pokok wawancara.

Maksud dari teknik wawancara tersebut adalah untuk mengungkap data–data dan informasi dari sumbernya langsung yang sifatnya berhubungan dengan makna–makna yang ada dibalik perilaku situasi sosial yang terjadi. Seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba dalam Satori dan Komariah (2010, hlm.132) bahwa maksud dari penggunaan teknik wawancara yaitu :

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian organisasi perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain–lain kebulatan ;
2. Mengkonstruksi kebulatan–kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu ;

3. Memproyeksi kebulatan–kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang ;
4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi) ;
5. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menggunakan metode wawancara dalam penelitiannya. Dalam wawancara ini peneliti bertanya langsung pada narasumber yang berkaitan dengan latar belakang, koreografi rias dan busana tari Topeng Gegot, dan terus mengembangkan tema wawancara baru yang dapat memperkaya informasi mengenai masalah dari penelitian tersebut, terutama dalam segi latar belakang, struktur koreografi dan rias dan busana tari Topeng Gegot.

Untuk mengantisipasi kekelurahan dalam penyimpulan pembahasan dari narasumber, saat melakukan wawancara, peneliti dibantu dengan menggunakan alat wawancara. Alat bantu tersebut digunakan agar wawancara lebih efektif dan efisien. Pada saat prosesnya digunakannya instrumen pertanyaan–pertanyaan wawancara untuk membantu mengingatnya, maka wawancara tersebut direkam dengan menggunakan alat bantu *handphone*.

### **3. Studi Literatur**

Selain melakukan observasi serta wawancara penulis juga mencoba mencari sumber data serta informasi dengan mengkaji beberapa sumber dari buku-buku serta jurnal skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan data, informasi dengan cara mempelajari beberapa literatur. Literatur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sumber–sumber yang mendukung baik dari hasil penelitian, buku sumber, makalah, artikel, koran-koran dan internet.

Pemecahan masalah akan lebih mudah dengan menggunakan studi literatur, karena didukung dengan buku–buku yang relevan dan dijadikan sumber untuk mendapatkan hasil kajian yang lebih tepat dan ilmiah. Penggunaan buku sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan menganalisis data serta bahan dalam pengolahan data.



Beberapa sumber dari buku-buku diantaranya buku Profil Seni Budaya Betawi, Kebudayaan DKI Jakarta, adapun Artikel-artikel seperti Tari Kedok, Perkembangan Seni Budaya di DKI Jakarta, Perkembangan Seni Budaya di Jakarta dan Sekitarnya Dari Masa ke Masa dan dilandasi dengan buku Metode Penelitian Pendidikan. Serta jurnal skripsi yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Selain buku-buku yang disebutkan di atas masih terdapat bahan-bahan yang peneliti kutip dari internet, sebagai acuan untuk dikaji kembali dan disatupadukan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti. Berkenaan dengan hal ini Cronin dalam Satori dan Komariah (2010, hlm. 151) menyebutkan bahwa,

bila ingin mengetahui signifikansi suatu sitiran, terlebih dahulu harus memahami perilaku ilmuwan dalam berkomunikasi. kebiasaan mengutip pendapat atau teori yang terdapat pada karya pengarang lain telah banyak dilakukan oleh penulis. Sitiran tu dipahami untuk mendukung tulisan dan hal itu telah menjadi kehausan dalam dunia kominikasi.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara, serta membantu dalam pelengkapan penelitian dari metode observasi dan wawancara tersebut. Pendokumentasian dapat membantu memberikan data dalam menganalisis, mencari data, dan mengenai hal-hal variable yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya. Studi ini diperjelas pula oleh Satori dan Komariah (2010, hlm.149)

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumenasi yaitu mengumpulkan dokumen dan tiba-tiba yang diperlukan dalam permasalahan penelitian laludi telaah secara intens, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktin suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa dokumentasi sangat penting untuk memperkuat dan mensyahkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen seperti piagam-piagam, makalah

serta hasil rekaman yang berupa *audio*, *visual* dan *audio visual*. Alat yang digunakan peneliti saat pendokumentasian penelitian yaitu: *handphone* alat untuk merekam pada saat wawancara bersama narasumber Tari Topeng Gegot, adapun kamera digital, dan *handycam* untuk mengambil gambar penting pada saat penelitian berlangsung.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dari data-data yang telah terkumpul, peneliti kaji dan analisis kembali untuk mengetahui aspek-aspek apa saja yang termasuk dalam permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, atau dokumentasi yang lain ini merupakan kegiatan yang sangat penting sejak penelitian itu dimulai hingga penelitian ini selesai. Menurut Sugiyono (2007, hlm.89) bahwa ‘analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’.

Setelah beberapa data terkumpul dari hasil observasi dan wawancara penulis mengkaji beberapa sumber lain dari buku serta artikel yang digunakan oleh penulis sebagai landasan untuk memperkuat beberapa pernyataan yang penulis dapatkan dan kemudian penulis kembangkan sebagai pembahas dalam penulisan.